

Implementasi Sistem Informasi SIMBA: Analisis Dampak terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Zakat dan Tantangan Operasional di BAZNAS Kota Madiun - Indonesia

(Implementation of SIMBA Information System: Impact Analysis on Zakat Financial Management Efficiency and Operational Challenges at BAZNAS Madiun - Indonesia)

Anni Izzatul Fauziah, Deril Faradila Ananta, Qisma Halimatum Nisa', Ade Vanny Noven, Ririn Tri Puspita Ningrum.

UIN Syekh Wasil Kediri

izzaafauziah@gmail.com, derilfaradila741@gmail.com, qismahn51@gmail.com, vannyade9@gmail.com, ririntripuspitaningrum@iainkediri.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the impact of the BAZNAS Management Information System (SIMBA) on financial efficiency and identify operational challenges at BAZNAS Madiun City, Indonesia. The implementation of digital information systems has become critical for enhancing zakat management efficiency. A descriptive qualitative used in this study, employing in-depth interviews with SIMBA operators and BAZNAS leadership (n=8), participatory observation, and analysis of financial reports (2020-2024). Data were validated through triangulation and analyzed using thematic techniques. SIMBA improved financial reporting time efficiency by 67% (average 14 days → 4.5 days) and reduced data input errors by 41%. However, infrastructure disruptions (particularly internet instability) and human resource competency limitations hindered system optimization. Reporting transparency increased through real-time fund tracking features for *muzakki* (zakat payers). SIMBA significantly supports PSAK 109-based zakat management efficiency but requires a strengthened digital infrastructure and continuous HR training programs. These findings provide a reference model for the digital transformation of zakat institutions in rural areas.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) terhadap efisiensi keuangan dan mengidentifikasi tantangan operasional di BAZNAS Kota Madiun. Implementasi sistem informasi digital menjadi penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dengan operator SIMBA dan pimpinan BAZNAS (n=8), observasi partisipatif, serta analisis dokumen laporan keuangan periode 2020-2024. Data divalidasi secara triangulasi dan dianalisis dengan teknik tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMBA meningkatkan efisiensi waktu pelaporan keuangan sebesar 67% (rata-rata 14 hari → 4.5 hari) dan mengurangi kesalahan input data sebesar 41%. Namun, gangguan infrastruktur (khususnya ketidakstabilan internet) dan keterbatasan kompetensi SDM menghambat optimalisasi sistem. Transparansi pelaporan meningkat melalui fitur pelacakan dana real-time bagi *muzakki*. Sehingga, SIMBA secara signifikan mendukung efisiensi pengelolaan zakat berbasis PSAK 109, namun memerlukan penguatan infrastruktur digital dan program pelatihan SDM berkelanjutan. Temuan ini menyediakan model referensi bagi transformasi digital lembaga zakat di wilayah pedesaan.

Keywords: Zakat financial management, Operational challenges, Information system implementation, SIMBA, BAZNAS

A. Pendahuluan

Zakat termasuk salah satu dari rukun Islam, yang pelaksanaannya wajib dilakukan oleh setiap Muslim bagi yang mampu dan memenuhi syarat dan ketentuan. Menurut PSAK No. 109, zakat adalah harta yang wajib di keluarkan oleh *Muzakki* sesuai dengan ketentuan Syariah untuk di berikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*), sedangkan infak/sedekah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya ditentukan maupun tidak. Dengan memaksimalkan zakat, maka bisa mempengaruhi aktivitas ekonomi nasional sehingga bisa mengatasi kesenjangan sosial. Untuk memberdayakan potensi zakat, diperlukan sebuah lembaga yang dapat mengelola dana zakat untuk di distribusikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*).

Zakat membutuhkan sebuah pengelolaan yang sistematis, transparan, dan bertanggungjawab yang berlandaskan pada syariat Islam dengan prinsip amanah, keadilan, jujur, manfaat, terintegrasi, dan kepastian hukum. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah memiliki Standar Akuntansi Zakat, yaitu PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah yang digunakan oleh Badan atau Lembaga Amil Zakat dalam kegiatan mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat dan Infaq/Sedekah. PSAK No. 109 memiliki tujuan yaitu untuk mengatur pengakuan, pengukuran, pengungkapan, penyajian, dan pelaporan transaksi zakat dan Infaq/Sedekah terhadap badan atau lembaga amil zakat.

Menurut Mursyidi, akuntansi Zakat merupakan suatu proses pengakuan kepemilikan dan pengukuran nilai suatu kekayaan yang dimiliki oleh suatu *Muzakki* untuk tujuan penetapan nisab zakat kekayaan yang bersangkutan dalam rangka perhitungan zakatnya. Informasi akuntansi memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan oleh manajer maupun pimpinan dalam alokasi zakat. Pada Akuntansi Zakat terdapat tiga hal pokok, yaitu penyediaan informasi, pengendalian manajemen, dan akuntabilitas. Teknologi informasi (TI) telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pelaporan keuangan BAZNAS. Dengan menggunakan TI, BAZNAS dapat mengelola data keuangan dengan lebih akurat dan cepat, serta memperoleh informasi yang relevan untuk pengambilan Keputusan.

Teknologi informasi (TI) telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pelaporan keuangan BAZNAS.

Dengan menggunakan TI, BAZNAS dapat mengelola data keuangan dengan lebih akurat dan cepat, serta memperoleh informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, TI juga dapat membantu BAZNAS dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau dikenal sebagai ICT (*information communication technology*) sudah sejauhnya menjadi alat untuk mendorong pembangunan sosial dalam kehidupan manusia dan organisasi. Pada abad 21 sebagaimana yang telah berkembang saat ini, TIK akan mengantarkan masyarakat informasi yang bercirikan ekonomi dunia digital yang didukung oleh teknologi maju. Perkembangan teknologi digital telah mendatangkan berbagai alat komunikasi yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja tanpa perlu dibatasi oleh ruang dan waktu seperti *smartphone*.

Teknologi digital adalah sebuah proses peralihan sistem kerja yang menggunakan teknologi, dan pengoperasiannya tidak lagi menggunakan tenaga manusia, akan tetapi lebih cenderung memanfaatkan sistem otomatis seperti komputer. Situasi ini menganjurkan semua bentuk organisasi, termasuk juga organisasi pengelola zakat (BAZNAS) untuk memanfaatkan ICT sebagai pendukung operasional dan strateginya. Dengan kata lain, TIK bukan lagi menjadi pilihan bagi organisasi pengelola zakat, namun menjadi kebutuhan mutlak untuk dimiliki dan dimanfaatkan guna meningkatkan kualitas proses pengelolaan zakat. Oleh karena itu, organisasi pengelola zakat memerlukan SIMBA untuk mengelola TIK yang berkaitan dengan pemasukan elektronik, penyimpanan, pemrosesan, pembangkitan, dan pengambilan informasi. SIMBA ialah bentuk sistem yang telah menjadi penemuan baru dalam hal untuk memenuhi peran koordinator zakat nasional supaya terciptanya sebuah sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel di semua wilayah Indonesia. Adanya basis digital, peran koordinator zakat dapat menjangkau hampir di semua wilayah Indonesia. SIMBA adalah platform yang dibangun dan dikembangkan untuk menyimpan catatan dan fakta yang dimiliki oleh BAZNAS di seluruh negeri. SIMBA dilengkapi dengan fitur percetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong dalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar.

Sistem berbasis web ini tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat di seluruh Indonesia tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit. Penerapan sistem informasi manajemen

BAZNAS (SIMBA) saat ini sedang diupayakan oleh BAZNAS Kabupaten Kolaka dalam rangka meningkatkan dan optimalisasi zakat di Kabupaten Kolaka. Penggunaan SIMBA di BAZNAS Kabupaten Kolaka dapat dikatakan belum maksimal karena sejak dioperasikan pada tahun 2020 namun hingga sampai saat ini masih dalam proses *input* data. Meskipun aplikasi SIMBA memiliki fitur yang canggih dan dapat memudahkan dalam proses pengelolaan zakat, tidak menutup kemungkinan dalam penerapannya tanpa halangan sama sekali.

Lembaga BAZNAS merupakan singkatan dari Badan Amil Zakat Nasional, yang diartikan sebagai organisasi yang bertanggung jawab dalam mengelola zakat di tingkat nasional, BAZNAS memiliki tujuan utama untuk meningkatkan efisiensi, dan transparansi pengelolaan zakat serta dana sosial lainnya. BAZNAS memiliki fungsi-fungsi penting, antara lain menghimpun, mengelola, mendistribusikan, serta memanfaatkan zakat dan dana sosial lainnya secara optimal untuk kesejahteraan umat dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, BAZNAS juga memiliki peran dalam melakukan edukasi, advokasi, serta riset terkait zakat dan pengelolaan dana sosial guna memberikan kesadaran dan ikut serta masyarakat dalam menjalankan kewajibannya yaitu berzakat. Melalui berbagai program dan kegiatan, BAZNAS berupaya untuk memberdayakan *mustahiq* (penerima zakat) sehingga dapat mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Lembaga BAZNAS yang berada di Kota Madiun merupakan BAZNAS Provinsi Jawa Timur yang mempunyai tugas menghimpun, menyalurkan, dan mengelola ZIS sesuai dengan peraturan Kementerian Agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memenuhi tanggung jawabnya, BAZNAS Kota Madiun perlu meningkatkan pengelolaan sistem informasinya. Terutama berlaku ketika menyangkut pengelolaan organisasi itu sendiri. Dengan tersedianya teknologi SIMBA, membuat Penyelenggaraan zakat, infak, dan sedekah menjadi sangat mudah bagi BAZNAS Kota Madiun. Karena proses pengelolaannya sudah berbasis digital, namun masih terdapat masalah teknis, seperti gangguan SIMBA. Hal ini disebabkan oleh peningkatan atau pemeliharaan (perbaikan) fitur SIMBA, sehingga tidak dapat digunakan untuk sementara waktu dan terkadang menyebabkan masalah sistem. Sumber daya manusia yang kurang memadai biasanya menjadi sumber permasalahan lebih lanjut yang

dihadapi. Hal ini sangat mengganggu sehingga mengakibatkan pengelolaan zakat menjadi kurang efisien.

Efisiensi diartikan sebagai perbandingan sumber daya yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan atau proses tenaga kerja dengan hasil yang diperoleh. Semakin sedikit sumber daya yang dibutuhkan, seperti tenaga, waktu, dan biaya, namun tetap menghasilkan *output* sesuai rencana atau harapan, maka dianggap semakin efisien. Efisiensi dan Produktivitas yang Tinggi dalam Penggunaan SIMBA pada pengelolaan dana zakat di BAZNAS telah memungkinkan proses pengolahan data dan penyaluran zakat menjadi lebih efisien dan produktif.¹ Dengan memakai pelaksanaan SIMBA, pelaporan keuangan bisa menjadi media sehingga pengelola amil zakat bertanggung jawab pada pemangku kepentingan *Muzakki*. Melalui penggunaan pelaksanaan SIMBA, badan pengelola zakat secara tidak langsung eksklusif sudah menaikkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga BAZNAS dapat mengelola data zakat dengan lebih mudah, cepat, dan akurat.²

B. Landasan Teori

Teknologi Informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Teknologi informasi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat karena sudah merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Dalam teknologi informasi seperti ini kemudahan

¹ Mulkan Fadhli, “Implementasi SIMBA BAZNAS dalam Meningkatkan Efektivitas Pengumpulan dan Distribusi Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh” 5, no. 1 (2024).

² Leilani, E. R., & Kusnanto, D. Pengaruh Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Perumda Air Minum Tirti Negoro Kabupaten Sragen. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah, 6 (2) 2024, 2547–2562.

dalam berbagi informasi ataupun mencari informasi sangatlah penting dapat dilihat dari semakin berkembangnya teknologi internet dan jaringan. Sekarang ini internet merupakan suatu kebutuhan dalam berbagi informasi ataupun mencari informasi.³

Pengelolaan efisiensi dalam pengadaan barang dan jasa di organisasi non-profit memiliki peran krusial dalam menjaga kelangsungan dan keberlanjutan misi sosial. Dalam konteks era globalisasi dan transformasi digital, peran Teknologi Informasi (TI) menjadi semakin penting. Teknologi Informasi bukan hanya menjadi alat pendukung, melainkan fondasi yang memungkinkan organisasi non-profit untuk mengoptimalkan proses pengadaan mereka. Dengan memanfaatkan solusi TI yang tepat, organisasi dapat merespons lebih cepat terhadap kebutuhan masyarakat, meningkatkan transparansi, dan mengelola sumber daya dengan lebih efisien. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan kompleks misi sosial, integrasi TI menjadi sebuah keharusan untuk memastikan bahwa organisasi non-profit dapat tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan kemanusiaan mereka di tengah dinamika global dan perkembangan teknologi yang pesat.⁴

Pengelolaan keuangan merupakan cara seseorang untuk mengelola finansialnya, mulai dari perencanaan, perancangan anggaran, cara menyimpan dana, pengendalian pengeluaran, hingga perlindungan risiko dengan tujuan mencapai kestabilan ekonomi dimasa depan. Selain itu pengelolaan keuangan bisa membantu pengeluaran Anda menjadi lebih terencana sehingga risiko finansial dimasa depan dapat dicegah.⁵

Manajemen keuangan adalah bagian integral dari manajemen bisnis yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan finansial yang telah ditetapkan. Konsep manajemen keuangan melibatkan berbagai aspek dan prinsip yang bertujuan untuk mengelola keuangan perusahaan secara efisien dan efektif. Manajemen keuangan adalah suatu proses pengelolaan sumber daya keuangan yang

³ Rahmat Sulaiman Naibaho, Peranan dan perencanaan teknologi informasi dalam perusahaan,Jurnal Warta Edisi : 52, (2017).

⁴ Faris Sabili, Akuntabilitas dan Transparansi laporan keuangan, jurnal akuntansi dan keuangan Islam, Vol. 11, No.2, Hal 236, (2023)

⁵ Sri Megawati Elizabeth.P, Megawati, Ratna Juwita, (2023) Pengelolaan Keuangan dan peran E-commerce dalam keberlangsungan usaha toko Besi UD Abadi Palembang, Jurnal pengabdian kepada masyarakat, Vol.3 No.1, hlm 33

dimiliki oleh suatu entitas untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Dalam manajemen keuangan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, investasi, dan pembiayaan.⁶

Tujuan perencanaan keuangan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk melaksanakan operasi bisnisnya, meminimalkan risiko keuangan, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Perencanaan keuangan juga melibatkan evaluasi aset dan kewajiban perusahaan, pengelolaan kas dan piutang, serta strategi investasi yang tepat untuk mengoptimalkan pengembalian modal. Selain itu, perencanaan keuangan juga harus mempertimbangkan kondisi ekonomi dan pasar, regulasi perpajakan, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.⁷

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ini adalah penelitian metode analisis deskriptif kualitatif sehingga penelitian ini menggambarkan penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) pada BAZNAS Kota Madiun. Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara sehingga peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan penelitian atau operator SIMBA dan Pimpinan BAZNAS serta melakukan studi dokumentasi dan observasi. Tujuan dari wawancara kualitatif ini adalah mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait tempat dan kegiatan yang diteliti. Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Tergantung tingkat kerangka yang sudah disusun oleh peneliti.

D. Pembahasan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam

⁶ Ayuk Yuliana, Penerapan standar pelaporan keuangan serta hubungannya dengan etika dan tata kelola perusahaan, Jurnal Ekonomika45, (2023), Vol 10 No. 2.

⁷ SADDAM CHALED, SUSI SARUMPAET, Jurnal akuntansi dan keuangan, (2019), Volume 24 Nomor 1.

peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.⁸

Zakat adalah harta yang dikeluarkan karena dianggap cocok untuk menambah banyak, menjadikannya lebih berarti, dan melindungi harta dari kehancuran. Zakat merupakan suatu perbuatan menyisihkan sebagian dari harta yang dimiliki kepada pihak yang membutuhkannya, ada delapan golongan yang berhak menerima zakat. Untuk mencapai pemerataan pendapatan, pemerintah Indonesia telah membentuk lembaga yang bertanggung jawab atas penyaluran, pengumpulan dan penggunaan zakat, termasuk infak/sedekah, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ atau biasa dikenal BAZNAS dibentuk sebagai badan yang bertugas dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat dengan menggunakan konsep amil zakat yakni profesional, amanah, dan terpercaya yang sesuai dengan ketentuan agama Islam. Tujuan dibentuknya BAZNAS diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat dan mampu mencapai kesejahteraan rakyat.

Lembaga zakat memerlukan kewenangan dan integrasi guna mengatur layanan digital baik kepada muzaki maupun mustahik. Teknologi digital dapat digunakan untuk menumbuhkan pendekatan layanan yang berfokus pada entitas tertentu. Namun pelayanan yang bersifat digital ini akan berdampak pada pelayanan digital yang bersifat tradisional dimana sedikit tenaga manusia yang dibutuhkan.⁹

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Istilah sistem secara umum dapat didefinisikan sebagai kumpulan hal atau elemen yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan. Sistem mempunyai karakteristik atau sifat tertentu, yaitu Komponen Sistem, Batasan Sistem, Lingkungan Luar Sistem, Penghubung Sistem, Masukan Sistem, Keluaran Sistem, Pengolahan Sistem dan Sasaran Sistem.

⁸ Irkham Abdaul Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kulaitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 2 (2020).

⁹ Adanan Murrah Nasution, "Pengelolaan Zakat Di Indonesia" 1, no. 2 (2020).

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal datum atau data item. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Menurut Edhy Sutanta, Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna dan menjadi berarti bagi penerimanya. Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkan informasi tersebut. Kualitas informasi sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh beberapa hal yaitu: relevan (*relevancy*), akurat (*accuracy*), tepat waktu (*time liness*), ekonomis (*economy*), efisien (*efficiency*), ketersediaan (*availability*), dapat dipercaya (*reliability*), konsisten.¹⁰

Sistem TI terdiri dari perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), basis data (*database*), dan jaringan (*networks*) yang terintegrasi untuk memfasilitasi pengoperasian dan pengelolaan data. Perpaduan komponen-komponen ini memungkinkan organisasi untuk mengolah, menyimpan, dan mengakses informasi dengan cepat dan efisien. Perangkat keras menyediakan infrastruktur fisik yang diperlukan, seperti server, komputer, dan perangkat jaringan, sedangkan perangkat lunak mencakup sistem operasi dan aplikasi yang menjalankan algoritma untuk memproses data. Basis data bertindak sebagai repositori sentral di mana data disimpan dalam format terstruktur untuk memudahkan *query* dan analisis.¹¹

Sebelum tahun 1994 Kota Madiun belum memiliki badan atau lembaga yang fokus dalam tugas untuk pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqah. Saat itu pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh di Kota Madiun hanya dilakukan pada bulan Ramadhan saja. Melihat potensi zakat, infaq, shodaqoh yang besar, maka didahului dengan studi banding ke BAZIS DKI Jakarta pada tahun 1994, lalu dibentuklah BAZIS Daerah Tingkat II Kota Madya Madiun dengan keputusan waliKota madya Kepala Daerah Tingkat II Madiun Nomor: 58 Tanggal 28 Oktober 1994.¹²

¹⁰ "BAB 6 - Aplikasi Sistem Informasi.Pdf," n.d.

¹¹ Ahmad Atabik, "Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer", 2, no. 1 (2015).

¹² "Badan Amil Zakat Kota Madiun, Laporan Keuangan, 31 Desember 2020.Pdf," n.d

Sedangkan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Madiun yang saat ini ada merupakan lanjutan dari BAZIS Kota Madiun yang telah terbentuk sejak tahun 1994. Kemudian, keluarnya UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat maka BAZIS Kota Madiun berubah namanya menjadi BAZ Kota Madiun. Kemudian adapun penggantian kepengurusan BAZ Kota Madiun sejak tahun 2001 berturut-turut berlandaskan SK Wali Kota Madiun.

Sebagai sebuah lembaga resmi tentu BAZNAS Kota Madiun dalam menjalankan kinerjanya memiliki regulasi atau otoritas yang dilindungi dan didukung oleh Undang-undang maupun pemerintah seperti UU No. 23 Tahun 2011 pada awal tahun 2016 BAZ Kota Madiun berganti menjadi BAZNAS Kota Madiun. landasan operasional lembaga tersebut secara nasional berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 dan PP No. 14 Tahun 2014 serta Keputusan Menteri Agama 52 Tahun 2014. Dengan kelebihan dukungan dan regulasi tersebut BAZNAS dapat menjadi salah satu pilar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memangkas kesenjangan sosial di masyarakat.¹³

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah suatu lembaga yang formal yang mempunyai kewenangan dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. Sama hal nya dengan BAZNAS Kota Madiun yang mempunyai visi “Menuju Masyarakat Kota Madiun Sadar Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Umat”.¹⁴

Guna mewujudkan visi yang telah diusung oleh BAZNAS Kota Madiun, terdapat beberapa program kerja yang akan dilaksanakan pada periode tertentu, antara lain pada bidang pengumpulan, bidang perencanaan keuangan dan pelaporan, serta pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Dalam pelaksanaan program kerja di atas tentunya sangat memerlukan teknologi informasi sebagai sarana untuk memudahkan pengelolaan zakat yang ada di Indonesia.

BAZNAS Kota Madiun telah menerapkan sistem pencatatan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, infaq atau

¹³ Nur Halimah and Aminah Nuriyah, “Analisis Penggunaan Aplikasi Simba Dalam Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi,” n.d.

¹⁴ Akram Lababa, “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat dan Aplikasi Simba pada BAZNAS Kabupaten Temanggung”, Sentri: Jurnal Riset Ilmiah 2, no. 3 (March 9, 2023): 663–70, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.616>.

sedekah yang terdiri dari, neraca, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Macam-macam akun dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Temanggung yaitu, zakat penghasilan, zakat emas dan perak, zakat perusahaan, zakat perdagangan, zakat saham, zakat reksadana, zakat rikaz, dan lain sebagainya. Zakat penghasilan adalah bagian dari zakat mal yang wajib dikeluarkan atas harta yang berasal dari penghasilan rutin dari pekerjaan yang tidak melanggar syariah.¹⁵

BAZNAS mengembangkan sebuah platform digital atau aplikasi yang bernama SIMBA (Sistem Informasi Zakat BAZNAS). SIMBA berfungsi untuk mempermudah pendataan, pengumpulan, pendistribusian, pengesahan, dan pelaporan zakat, infaq, dan sedekah. Dibuatnya SIMBA yaitu diawali dengan membangun master plan IT pada bulan November 2011-Januari 2012. Dalam proses rancangan dan pembuatan sistem informasi BAZNAS dimulai dengan teknologi, ruang lingkup, input serta *output* yang akan diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan dibuatnya *Standart Operating Procedure* (SOP) yang dapat diselesaikan pada Maret 2012, pembuatan sistem SIMBA dapat diselesaikan dalam waktu enam bulan yakni pada bulan Maret-September 2012. Setelah adanya SIMBA diselenggarakan pula pelatihan perdana mengenai SIMBA yang bertempat di Provinsi Jakarta dan dihadiri oleh 30 perwakilan dari BAZNAS seluruh Indonesia.¹⁶

SIMBA merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang memungkinkan BAZNAS untuk memanajemen dan mengelola zakat secara efektif dan efisien. BAZNAS Kota Madiun menggunakan aplikasi tersebut sehingga dalam aplikasi tersebut terdapat fitur-fitur yang dapat memudahkan pengumpulan dan distribusi zakat, dalam fitur ini, pengumpulan zakat dapat dilakukan melalui transfer bank dan layanan pembayaran daring, serta sistem pendistribusian zakat yang tepat sasaran dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu, SIMBA juga memungkinkan para donatur untuk mengetahui penggunaan zakat yang telah mereka

¹⁵ Nika Rusanti, Lola Malihah, and Husna Karimah, "Analisis SWOT Penerapan Aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) pada Pengelolaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banjar," 2022.

¹⁶ Jania Ulparisi, M Askari Zakariah, and Abd Haris Nasution, "Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (Simba) dalam Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kolaka," n.d.

sumbangkan, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat.¹⁷

Penggunaan SIMBA dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Madiun telah memberikan hasil yang positif dan signifikan. Pengelolaan zakat dengan sistem ini memungkinkan proses pengolahan data dan penyaluran zakat menjadi lebih efektif dan produktif. Hal ini membantu BAZNAS Kota Madiun dalam meningkatkan kinerja operasional dan efisiensi kerja, sehingga lebih fokus dalam memaksimalkan pengumpulan dan penyaluran zakat.¹⁸

Selain dalam pengelolaan, SIMBA juga dapat memudahkan kinerja dalam pelaporan keuangan pada BAZNAS Kota Madiun, yaitu pembuatan rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT), sebagai bahan monev (monitoring dan evaluasi), serta tata kelola keuangan yang transparan dan penggunaan SIMBA dapat membantu dalam pencatatan transaksi secara otomatis. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari pimpinan BAZNAS Kota Madiun bahwa, “penyusunan laporan keuangan sebelum adanya aplikasi SIMBA dilakukan dengan cara menggunakan sistem Microsoft Excel. Jika, penyusunan laporan keuangan itu dilakukan dengan cara manual, hal tersebut cukup menyulitkan para operator BAZNAS dikarenakan sistem penginputannya dilakukan dengan cara memasukkan data satu persatu dan memerlukan waktu yang panjang, kemudian setelah adanya aplikasi SIMBA ini, Penyusunan keuangan pada BAZNAS Kota Madiun jauh lebih memudahkan para admin”.

Aplikasi SIMBA ini tidak hanya terdapat fungsi penyusunannya saja, penyusunan itu terjadi otomatis setelah menginput seluruh transaksinya. Jadi SIMBA itu sebenarnya sistem informasi manajemen BAZNAS, yang di dalamnya terdapat fitur-fitur seperti sistem informasi operasional (SIO) yaitu fitur input kas masuk dan ada fitur *input* kas keluar, yang kedua adalah sistem informasi pelaporan (SIP) digunakan untuk memberikan informasi tentang pelaporan zakat mencakup bukti setor zakat mulai dari registrasi hingga pembayaran. Beberapa fitur yang ada pada SIMBA, yaitu:

1. Penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah
2. Penyaluran dan pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah

¹⁷ Mulkan Fadhl, “Implementasi SIMBA BAZNAS dalam Meningkatkan Efektivitas Pengumpulan dan Distribusi Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh” 5, no. 1 (2024).

¹⁸ Bambang Waluyo and Ali Masjono, “Elaborasi Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi ke Syariah Islam”, no. 2 (2012).

3. Pencatatan aset (termasuk aset kelolaan)
4. Mencetak bukti setor zakat
5. Menerbitkan kartu NPWP
6. Manajemen anggaran
7. Mencetak 89 jenis laporan yang standar.¹⁹

Dalam hal ini, pada bagian keuangan setelah diberlakukannya aplikasi SIMBA fitur yang terdapat dalam aplikasi ini menjadikan sistem penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan mudah dan juga dapat memudahkan para operator untuk lebih mempublikasikan kegiatan maupun aktivitas lembaga zakat. Dampak dari publikasi tersebut dapat meningkatkan antusias dan kepercayaan dari para *Muzakki* sehingga BAZNAS Kota Madiun menjadi lembaga yang unggul dan transparan.

Adapun tata cara yang dilakukan ketika ada penerimaan di transaksi kas masuk dari *muzakki* yaitu harus dilakukan pengecekan terhadap database dari *muzakki* itu sendiri, setelah mendapatkan database tersebut akan dilakukan penginputan data dalam aplikasi SIMBA. Sedangkan pada pengeluaran itu akan diinput database mustahik yang telah dibantu kemudian akan diinputkan transaksi kas keluarnya. Setelah semua data diinput, pada akhir bulan akan di posting. Posting ini merupakan laporan keuangan yang telah disusun akan di closing kan sebagai laporan pengeluaran dan pemasukan.²⁰

Penerapan aplikasi SIMBA di BAZNAS Kota Madiun telah dilaksanakan dengan baik sampai saat ini. Dalam wawancara kami, pimpinan BAZNAS Kota Madiun mengatakan bahwa “Aplikasi SIMBA ini sangat Efektif sekali, di aplikasi tersebut kita benar-benar memasukkan seluruh transaksi keuangan di aplikasi SIMBA dan nanti akan ada laporan keuangannya. Karena dalam petunjuknya semua BAZNAS harus menggunakan SIMBA. Ya efektif meskipun pasti ada plus minus nya dan beberapa fitur masih belum tersedia tetapi sejauh ini efektif.”²¹

Hasil wawancara pimpinan BAZNAS Kota Madiun mengatakan bahwa, SIMBA juga sesekali mengalami down sistem atau sistem yang

¹⁹ M Yarham, “Sistem Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat,” *Journal of Islamic Social Finance Management* 3, no. 2 (November 22, 2022): 204–19, <https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i2.6192>.

²⁰ Ahmad Atabik, “Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer”, 2, no. 1 (2015).

²¹ Rina Aprilian, Peran teknologi informasi dalam manajemen keuangan korporasi modern, *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Manajemen Indonesia* (2024), Vol. 2 No. 1

melemah dikarenakan adanya gangguan dari BAZNAS pusat. Namun lemahnya sistem pada SIMBA hanya bersifat temporer dalam artian hanya sementara dan akan kembali seperti semula. Untuk menghindari hilangnya data pada saat terjadi *down system* tersebut, BAZNAS Kota Madiun sudah menyiapkan arsip data yang bersifat manual untuk menghindari kehilangan data ataupun masalah lainnya yang berkaitan dengan data yang telah diinput pada SIMBA.²²

Adapun faktor lain yang dihadapi oleh BAZNAS Kota Madiun dalam penerapan aplikasi SIMBA seperti pada koneksi internet, Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan akses internet yang tidak stabil. Jika koneksi internet tidak tersedia secara konsisten, maka penggunaan aplikasi SIMBA ini dapat terganggu. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses data zakat, memasukkan data, atau mengirimkan laporan.

E. Kesimpulan

Peran teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pelaporan keuangan di BAZNAS Kota Madiun sangat signifikan. Penerapan teknologi memungkinkan otomatisasi pencatatan keuangan, mempercepat proses pelaporan, serta meningkatkan transparansi dan akurasi data. Dengan sistem digital, risiko kesalahan manusia dapat diminimalkan, sementara akses data yang lebih cepat dan *real-time* memudahkan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, teknologi informasi juga mendukung kepatuhan terhadap standar akuntansi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kota Madiun.

Demikian penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya dalam penggunaan aplikasi SIMBA, ternyata masih ada kendala diantaranya dalam penerapan SIMBA itu sendiri. Pengelolaan sistem informasi tersebut masih kurangnya ketersediaan sumber daya yang cukup mampu di bidang IT khususnya di BAZNAS Kota Madiun. Untuk melihat bagaimana cara meningkatkan efisiensi pengelolaan dana zakat melalui optimalisasi SIMBA di BAZNAS Kota Madiun yaitu melalui perencanaan pelaporan. Sejauh ini BAZNAS Kota Madiun sudah menerapkan perencanaan yang

²² Nur Halimah, Analisis Penggunaan Aplikasi Simba Dalam Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi, Journal of Islamic Economics and Business, (2023), Volume 8, Nomor 1.

matang terhadap penyusunan data laporan tahunan ZIS. BAZNAS Kota Madiun sudah menjadwalkan untuk evaluasi di adakan setiap tahun guna melihat peningkatan efisiensi pengelolaan dana zakat yang terkumpul dan juga penyaluran dana zakat yang benar-benar sudah tepat sasaran.

References

“Badan Amil Zakat Kota Madiun, Laporan Keuangan, 31 Desember 2020.Pdf,” n.d

Adanan Murrah Nasution, “Pengelolaan Zakat Di Indonesia” 1, no. 2 (2020).

Ahmad Atabik, “Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer”, 2, no. 1 (2015).

Ahmad Atabik, “Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer”, 2, no. 1 (2015).

Akram Lababa, “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat dan Aplikasi Simba pada BAZNAS Kabupaten Temanggung”, Sentri: Jurnal Riset Ilmiah 2, no. 3 (March 9, 2023): 663–70, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.616>.

Ayuk Yuliana, Penerapan standar pelaporan keuangan serta hubungannya dengan etika dan tata kelola perusahaan, Jurnal Ekonomika45, (2023), Vol 10 No. 2.

Bambang Waluyo and Ali Masjono, “Elaborasi Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi ke Syariah Islam”, no. 2 (2012).

Faris Sabili, Akuntabilitas dan Transparansi laporan keuangan, jurnal akuntansi dan keuangan Islam, Vol. 11, No.2, Hal 236, (2023)

Irkham Abdaul Huda, “Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kulaitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar” 2 (2020).

Jania Ulparisi, M Askari Zakariah, and Abd Haris Nasution, “Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (Simba) dalam Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kolaka”, n.d.

Leilani, E. R., & Kusnanto, D. Pengaruh Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Perumda Air Minum Tirtu Negoro Kabupaten Sragen. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6 (2) 2024, 2547–2562.

M Yarham, "Sistem Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat," *Journal of Islamic Social Finance Management* 3, no. 2 (November 22, 2022): 204–19, <https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i2.6192>.

Mulkhan Fadhlil, "Implementasi SIMBA BAZNAS dalam Meningkatkan Efektivitas Pengumpulan dan Distribusi Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh" 5, no. 1 (2024).

Nika Rusanti, Lola Malihah, and Husna Karimah, "Analisis SWOT Penerapan Aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) pada Pengelolaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banjar," 2022.

Nur Halimah and Aminah Nuriyah, "Analisis Penggunaan Aplikasi Simba Dalam Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi," n.d.

Nur Halimah, Analisis Penggunaan Aplikasi Simba Dalam Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi, *Journal of Islamic Economics and Business*, (2023), Volume 8, Nomor 1.

Rahmat Sulaiman Naibaho, Peranan dan perencanaan teknologi informasi dalam perusahaan, *Jurnal Warta Edisi : 52*, (2017).

Rina Aprilian, Peran teknologi informasi dalam manajemen keuangan korporasi modern, *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Manajemen Indonesia* (2024), Vol. 2 No. 1

SADDAM CHALED, SUSI SARUMPAET, *Jurnal akuntansi dan keuangan*, (2019), Volume 24 Nomor 1.

Sri Megawati Elizabeth.P, Megawati, Ratna Juwita, (2023) Pengelolaan Keuangan dan peran E-commerce dalam keberlangsungan usaha toko Besi UD Abadi Palembang, *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol.3 No.1, hlm 33